

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA DI SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Yusuf Nur Faiza; Mutohharun Jinan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya program yang ingin dicapai, tidak jarang banyak terjadi masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah semakin minimnya minat siswa-siswi terhadap Pendidikan Agama, mereka cenderung lebih berminat untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu teknologi informasi. Hal tersebut sebagai akibat dari kemampuan guru Pendidikan Agama yang kurang profesional, karena ada beberapa guru Pendidikan Agama yang mengajar selain mata pelajaran Pendidikan Agama, ada juga guru Pendidikan Agama yang merangkap mengajar disekolah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023, serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi kualitatif. Peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Bahasa Arab SMA AL-Muayyad Surakarta. Metode analisis data dengan teknik triangulasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan beragam. Kepala sekolah harus berperan sebagai educator (pendidik), manager, motivator, leader (pemimpin), administrator, supervisor, dan inovator. Melalui peran-peran ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mengelola sekolah secara efisien, memotivasi guru dan siswa, mengembangkan budaya inovasi, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. 2) Faktor yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama diantaranya yaitu Terpeliharanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah membantu proses pembelajaran yang baik, memungkinkan guru untuk menggunakan fasilitas tersebut secara optimal dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu lemahnya motivasi dan dorongan serta harapan yang tinggi dari masyarakat, terutama dari orang tua siswa, dapat menjadi beban tambahan bagi guru dan mempengaruhi motivasi mereka dalam meningkatkan profesionalisme.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama

Abstract

This research is motivated by the many programs to be achieved, it is not uncommon for many problems to be encountered. One of them is the lack of students' interest in Religious Education, they tend to be more interested in studying general science and information technology. This is as a result of the ability of Religious Education teachers who are less professional, because there are several Religious Education teachers who teach in addition to Religious Education subjects, there are also Religious Education teachers who also teach at other schools. This study aims to describe the role of the school principal in efforts to increase the professionalism of Religious Education teachers at SMA AL-Muayyad

Surakarta in the Academic Year 2022/2023, as well as to describe the supporting and inhibiting factors for school principals in efforts to increase the professionalism of Religious Education teachers at SMA AL-Muayyad Surakarta in the Academic Year 2022/2023. The type of research to be carried out is field research. The approach to be used in this study is a qualitative phenomenological approach. Researchers utilized observation, interview, and documentation methods in the data collection process. The subjects used in this study were school principals, Islamic religious education teachers and Arabic language education teachers at SMA AL-Muayyad Surakarta. Data analysis method with data triangulation technique. Research findings show that: 1) The role of school principals in increasing the professionalism of Islamic Religious Education teachers is very important and diverse. The school principal must act as an educator, manager, motivator, leader, administrator, supervisor and innovator. Through these roles, school principals can create a better learning environment, manage the school efficiently, motivate teachers and students, develop a culture of innovation, and ensure the achievement of desired educational goals. 2) Factors that support school principals in increasing the professionalism of Religious Education teachers include the maintenance of adequate facilities and infrastructure in schools to help a good learning process, enabling teachers to use these facilities optimally in improving the quality of teaching, while the inhibiting factors are weak motivation and encouragement. as well as high expectations from society, especially from students' parents, can be an additional burden for teachers and affect their motivation to improve professionalism.

Keywords: Role, Principal, Teacher Professionalism, Religious Education

1. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah yaitu bagian dari suatu pendidikan paling tinggi di dalam Sekolah. Kepala sekolah sebagai leadership yang dapat diakui kepercayaannya yang mempunyai ilmu, kewibawaan, keluasan dalam pikiran, intelektual serta pandai dalam berkomunikasi baik dalam segala hal, sehingga tidak sembarang seseorang yang dapat dijadikan atau diangkat sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Seperti yang disebutkan oleh Peraturan Pemerintah dalam pasal 12 ayat 1 nomor 28 tahun 1990 yaitu “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah berperan penting dalam lembaga yang dipimpinnya. Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung kepada kepala sekolah sebagaimana pimpinan lembaga tersebut. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kepala sekolah agar memberikan bimbingan serta pengawasan kepada setiap guru yang berperan serta bertanggung jawab pada bidang studinya masing-masing.

Profesionalisme merupakan sebuah pekerjaan yang sangat dibutuhkan oleh seseorang, sehingga seseorang bilamana setelah lulus dalam menginjak suatu pendidikan maka akan meneruskan ke jenjang berikutnya yaitu pekerjaan. Maka sangat penting sekali bagi seseorang yang sedang berada di jenjang terakhir dalam pendidikan dan mempersiapkan untuk memikirkan sebuah pekerjaan atau bisa disebut profesi. Ada banyak pilihan suatu pekerjaan yang akan ditempuh atau dilakukan oleh

seseorang tergantung wawasan, ilmu, pengalaman yang lebih yang baik pun bisa diterima oleh perusahaan baik kecil maupun besar.

Guru adalah sebuah pekerjaan, yang mengacu pada pangkat yang memerlukan suatu keahlian yang khusus untuk guru, dan bukan jabatan yang dapat dikualifikasikan oleh siapa pun bidang Pendidikan yang diluar.¹ Tugas guru sebagai pekerjaan atau profesi meliputi pendidikan, pengajaran serta pelatihan. Pendidikan adalah kelanjutan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Mengajar adalah kelanjutan dan kemajuan iptek, sedangkan pendidikan adalah pengembangan keterampilan siswa.² Guru juga harus mempunyai akademik yang berkualifikasi, sertifikat tenaga kependidikan, kemampuan agar mencapai tujuan pendidikan nasional, kesehatan baik jasmani maupun rohani. Kemampuan guru diantaranya yaitu kemampuan pribadi, kemampuan mengajar, kemampuan sosial, kemampuan pribadi, serta kemampuan profesional yang didapatkan dalam pendidikan profesi.³

Profesionalisme Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran tersebut, guru dituntut agar dapat menerapkan teori-teori yang didapatkan di suatu lembaga pendidikan guru dalam proses pengajaran yang gunanya agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran tidak hanya dengan menyampaikan materinya saja akan tetapi dapat mendoktrinasikannya.

Tantangan dalam pendidikan diatas bagi sebuah lembaga pendidikan untuk merancang proses pembelajaran sangatlah relevan dengan kebutuhan dan perkembangan bagi masyarakat. SMA AL-Muayyad Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berhasil dalam proses pengajaran. Guru terfokusnya guru agama dituntut agar dapat membuat suasana dalam pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih saat ini guru berupaya untuk melakukan peningkatan dalam usaha, tujuan, serta proses yang dicapai dalam sebuah pendidikan di lingkungan sekolah SMA AL-Muayyad Surakarta. SMA ini memiliki berbagai program Pendidikan unggulan yang menyatukan Pendidikan agama serta Pendidikan umum. Dengan banyaknya program yang ingin dicapai, tidak jarang banyak terjadi masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah semakin minimnya minat siswa-siswi terhadap Pendidikan Agama, mereka cenderung lebih berminat untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu teknologi informasi. Hal tersebut sebagai akibat dari kemampuan guru Pendidikan Agama yang kurang profesional, karena ada beberapa guru Pendidikan Agama yang mengajar selain mata pelajaran Pendidikan Agama, ada juga guru Pendidikan Agama yang

¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7

³Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9.

merangkap mengajar disekolah lain, serta guru Pendidikan Agama yang tidak memiliki kualifikasi sebagai pendidik (bukan S1). Sehingga untuk mencetak generasi penerus yang mampu melawan di zaman yang semakin mengedepan ini perlu adanya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama, terutama proses pembelajaran. Satu-satunya cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memaksimalkan kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama dalam proses belajar mengajar. Jika profesionalisme setiap guru Pendidikan Agama, maka hasil proses pembelajaran akan lebih baik. Sehingga hal ini akan menjadi bekal yang berharga dan berpengaruh kepada kehidupan siswa sendiri maupun bangsa dan negara.

Dilihat dari permasalahan ini, peneliti sangat tertarik dan ingin sekali melakukan sebuah penelitian yang akan penulis bahas dalam sebuah judul yaitu tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2023”

2. METODE

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Salah satu ciri metode kualitatif adalah badan informasi selalu dipilih dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.⁴ Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang ada pada tempat yang akan diteliti atau keadaan yang berlaku di lokasi. Dalam penelitian, peneliti berpartisipasi langsung pada fenomena penelitian dan merasakan perasaan fenomena penelitian, dan tujuan dari partisipasi langsung adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih realistis terkait langsung dengan keadaan objek penelitian. lokasi Tempat dilakukannya penelitian.⁵

Adapun secara literal (harfiah), Fenomenologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang fenomena, seperti kenampakan segala sesuatu yang terjadi, semua masalah yang muncul dengan pengalaman, cara mengalami sesuatu, dan maksud yang diperoleh dari pengalaman yang dialami. Fenomenologi bukan hanya berkaitan dengan fenomena, tetapi dengan pengalaman sadar dari perspektif orang pertama atau semua orang yang mengalaminya secara langsung.⁶ Sedangkan studi kasus berarti menemukan masalah ataupun situasi lebih intensif dan lebih dalam.⁷

⁴ Ria Sita Ariska. *Manajemen Kesiswaan*. Vol. 9, Nomor 6. November 2015. hlm 830.

⁵ J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana), hlm. 9.

⁶ Engkus Kuswanto. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. 2009. hlm. 22.

⁷ Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup. hlm. 54.

2.2. Sumber Data Penelitian

Menurut sumber data Suharsimi Arikunto, Informasi adalah subjek untuk memperoleh data. Jika peneliti mengumpulkan data dengan memakai wawancara atau angket, maka sumber data disebut narasumber, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan dari peneliti, baik tertulis dan lisan.⁸ Sumber data penelitiannya yaitu melalui Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta guru Pendidikan Bahasa Arab di SMA AL-Muayyad Surakarta.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

a) Metode Observasi

Metode observasi dapat digunakan dalam penulisan di sekolah untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, tindakan yang diambil oleh kepala sekolah, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama di lapangan.

Metode ini juga dapat melibatkan pengamatan terhadap kebijakan atau program yang diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama. Misalnya, pengamatan dapat dilakukan terhadap pelatihan atau workshop yang diadakan, penggunaan sumber daya tambahan seperti buku atau materi pendukung, atau pembentukan tim kolaboratif untuk berbagi praktik terbaik guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.

b) Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses yang dikerjakan oleh 2 orang maupun lebih bertemu secara langsung dan mendengarkan informasi serta keterangan-keterangannya. Metode ini sangat penting dilakukan oleh penulis untuk melakukan penelitian secara langsung (tatap muka) dengan melakukan wawancara kepala sekolah serta guru-guru.

Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi dari subjek dan informan mengenai latar belakang berdirinya SMA AL-Muayyad Surakarta, tentang keterampilan profesional guru Pendidikan Agama dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan profesional guru Pendidikan Agama, dan faktor-faktor yang mendukung dan

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reinika Cipta,2002), hlm. 107

menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan profesional guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.

c) Metode Dokumentasi

Pencatatan atau dokumentasi yaitu cara pengumpulan data tentang suatu variabel atau hal yang berupa surat, transkrip, agenda, catatan, tulisan serta buku status guru dan siswa.

Asal dari kata dokumentasi yaitu *document* yang berarti proyek tertulis. Dalam mempraktikkan nonfiksi, peneliti menyelidiki subjek ditulis sebagai buku, jurnal, dokumen, aturan, selebaran rapat, catatan harian, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam memperoleh data sebagaimana dimaksud, penulis mengacu pada data analisis yang direkam oleh SMA AL-Muayyad Surakarta. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut: Sejarah berdirinya SMA AL-Muayyad, Struktur Organisasi Sekolah, SMA AL-Muayyad Surakarta, metode pengajaran dalam mata pelajaran yang digunakan, Status Sumber Informasi atau Data, Kondisi Sarana serta Prasarana.

2.4. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian memerlukan validitas data agar penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan dan penelitian yang dilakukan berupa informasi data yang valid. Oleh karena itu, untuk mengecek keabsahan data, peneliti penelitian ini menerapkan teknik yang namanya triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain, dalam hal ini teknik dan sumber data yang diteliti.

Triangulasi teknis adalah upaya membandingkan dan mengkaji ulang berbagai teknik yang diterapkan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Selama melakukan penelitian ini, teknik observasi, wawancara dan perekaman digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang konsisten atau sama. Sedangkan yang disebut triangulasi sumber mengacu pada perbandingan dan pemeriksaan ulang berbagai sumber yang digunakan dengan teknik yang sama. Pelaksanaan penelitian ini tentunya untuk membandingkan hasil dari beberapa penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan orang dalam, dengan tujuan untuk dapat memverifikasi dan memperoleh sumber informasi, dan keabsahannya tidak diragukan lagi.⁹

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu rangkaian sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis melalui proses mengamati, mewawancarai berbagai sumber atau dokumen, mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori-kategori, kemudian mensintesis dan menyusunnya menjadi pola. Pilihan, data, dan menarik kesimpulan yang

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi*. hlm. 330-331.

mudah dipahami.¹⁰

Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong, analisis data merupakan proses yang merinci upaya formal untuk mengidentifikasi topik dan mengembangkan ide misalnya yang disarankan oleh data, serta upaya formal untuk berkontribusi pada topik atau upaya ide tersebut.¹¹

Teknik analisis data yang ditentukan peneliti dalam sebuah penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif metode pendekatan kualitatif, yaitu dengan menceritakan serta menginterpretasikan data yang ada. Penggunaan teknik analisis data ini tergantung pada jenis data penelitian yang dihasilkan, yakni data kualitatif yang datanya tidak terealisasi dalam bentuk angka.

Analisis data yang terdapat dalam sebuah penelitian ini disajikan dalam tiga jalur analisis sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data yakni bagian dari pencapaian tujuan dalam menganalisis data, dan dalam pilihan, klasifikasi, pembinaan, penajaman serta pengorganisasian untuk menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi data. Makna lain dari pengurangan informasi juga dapat digambarkan sebagai penerapan proses pemikiran yang lebih sensitif yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif.

Dalam sebuah reduksi data, Peneliti menggabungkan informasi tentang observasi berdasarkan wawancara atau informasi lainnya. Hasil yang diperoleh dari data yang diperoleh, dan diidentifikasi secara sistematis untuk dengan mudah untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan tujuan dari penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang relevan adalah kumpulan pengetahuan atau sumber informasi yang disusun untuk tujuan utama menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.¹² Ketika melakukan penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam bentuk data atau dalam bentuk deskripsi singkat. Dilihat dari data yang diberikan, akan memberikan keuntungan dalam bentuk yang mudah digunakan

Untuk memahami fenomena kondisional yang sedang terjadi dan menggunakan hasil pemahaman sebelumnya tentang fenomena kondisional melalui penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan rencana desain tindakan yang akan diambil di masa depan.

¹⁰ Hardani dkk, *Metode*, hlm. 162.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 178

¹² Hardani dkk. *Metode*. hlm 167

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan serta verifikasi data yakni inti dari informasi atau data yang didapati dan dideskripsikan dalam bentuk opini dari berbagai penelitian yang didasari uraian sebelumnya.¹³ Kesimpulan yang baik adalah pembahasan yang relevan yang menitikberatkan pada hasil pembahasan sebelumnya, hasil akhir dan serta tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum

Tahun 1930 KH Abdul Mannan dimulai selaku pesantren AL Muayyad. Beliau hanya berada di puncak selama tujuh tahun. Tahun 1937 diserahkan kepada putra sulung K.H Abdul Mannan untuk menyampaikan K.H Abdul Mannan selaku pelopor dan K.H Ahmad Umar Abdul Mannan selaku pendiri. Pendiri sangat bercita-cita mendirikan madrasah/sekolah di AL-Muayyad dengan tujuan mencetak perkaderan muslim yang berbudi luhur serta ulet di berbagai bidang. Agar cita-cutanya terwujud, didirikanlah Madrasah Diniyyah pada tahun 1939 yang mengajarkan ilmu agama secara terpisah. MTs menyusul pada tahun 1969, SMP pada tahun 1970, dan MA pada tahun 1974.¹⁴

Profil sekolah tersebut diawali dengan sebuah identitas bernama SMA AL-Muayyad Surakarta yang berstatus sekolah swasta dan beralamat di Jl. KH. Samanhudi No. 64 Mangkuyudan, Desa Purwosar, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. SMA AL-Muayyad Surakarta merupakan sekolah yang berbasis pada Pesantren AL-Muayyad Surakarta yang siswa SMA AL-Muayyad Surakarta juga merupakan siswa Pesantren AL-Muayyad yang berasal dari berbagai daerah dan provinsi di Indonesia, sehingga kurikulum dan pengembangannya harus disesuaikan dengan kondisi tersebut .

Keunggulan dari SMA AL-Muayyad ada beberapa program diantaranya Sekolah Ramah Anak yang sudah dideklarasikan pada tanggal 12 April 2021 dan dihadiri oleh perwakilan dari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah, Pengawas sekolah, Komite Sekolah, Ketua Yayasan AL-Muayyad, Dinas PPPA dan PM Kota Surakarta, Dewan guru serta perwakilan siswa siswi SMA AL-Muayyad. Selain program SRA ada juga proses bekal karya Jurnalistik berupa Karya Tulis Ilmiah yang berupa Hasil Penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta Tahfidzul Qur'an sehingga dapat mencetak Lulusan yang unggul

¹³ Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 68.

¹⁴ Observasi di SMA AL-Muayyad Surakarta, pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 09.30 – 11.30 WIB.

kemanfaatannya dalam masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Sedangkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan adalah “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.”¹⁵

Tujuan SMA AL-Muayyad Surakarta yaitu sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa ala Islam Ahlul-sunnah wal-Jama’ah, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berkualitas, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹⁶

Struktur organisasi adalah sebuah kerangka atau kesepakatan yang mendukung hubungan antar komponen sehingga terdapat pembagian wewenang serta tanggung jawab yang jelas dalam suatu unit yang dikelola. Pengorganisasian adalah tentang menciptakan hubungan perilaku yang efektif di antara karyawan sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan mencapai kepuasan pribadi dalam kinerja berbagai tugas dan lingkungan agar mencapai tujuan serta sasaran yang diharapkan.

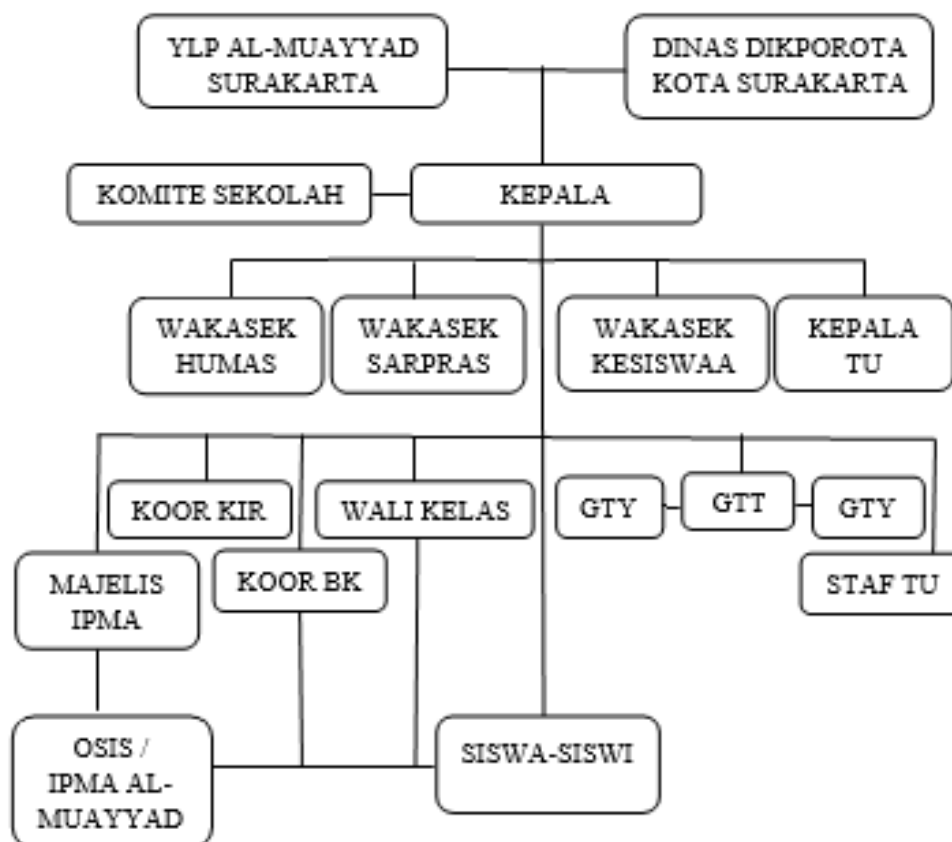
SMA AL-Muayyad Surakarta sebagai lembaga pendidikan dengan direksi, guru, siswa, dll, yang tentunya membutuhkan organisasi yang baik. Program dan kurikulum yang dibuat harus berjalan dengan lancar, efisien serta efektif, sesuai dengan yang diharapkan. Struktur organisasi SMA AL-Muayyad Surakarta adalah sebagai berikut:

¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2023 di Kantor Lantai 4 SMA AL-Muayyad Surakarta, Pukul 11.21 WIB.

¹⁶ Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2023 di Kantor Lantai 4 SMA AL-Muayyad Surakarta, Pukul 11.21 WIB.

STRUKTUR ORGANISASI

SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA



Gambar 1. Struktur Organisasi SMA Al-Muayyad Surakarta

3.2. Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMA AL-Muayyad Surakarta.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diuraikan pada BAB III, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam diwujudkan dalam tugas dan tanggung jawab bagi guru Pendidikan Agama Islam yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar mengajar melalui berbagai peran kepala sekolah yang ada.

Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam difokuskan dalam berbagai peran yaitu peran kepala sekolah sebagai *Educator*, sebagai *Manager*, sebagai *Motivator*, dan sebagai *Leader* (Pemimpin), sebagai *Administrator*, sebagai *Supervisor*, dan sebagai *Inovator*.¹⁷ Dari peran-peran yang disebutkan dapat dijabarkan

¹⁷ Lihat BAB III hlm 69

sebagai berikut:

3.2.1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Peran sebagai educator (pendidik), kepala sekolah berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi siswa dan komunitas sekolah. Ciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan menasihati warga sekolah, mengasuh semua staf pengajar dan memperkenalkan model pembelajaran yang menarik seperti kelas kelompok, sesi latihan, dan program akselerasi untuk siswa dengan kecerdasan di atas normal.¹⁸

Peran kepala sekolah selaku *Educator* harus selalu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan membimbing guru dalam menyusun program pengajaran, dan sebagainya.¹⁹ Kepala sekolah juga menunjukkan jiwa semangat yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Tentu saja yang diketahui oleh kepala sekolah sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh gurunya.

Kepala sekolah SMA AL-Muayyad Surakarta selalu melaksanakan tugas sebagai *educator*. Bapak kepala sekolah SMA AL-Muayyad Surakarta yaitu bapak Suranto selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kompetensinya serta profesional, sehingga pembelajaran di kelas mampu berjalan dengan lancar. Salah satunya, beliau memfasilitasi para guru yakni membimbing guru, membimbing siswa, melibatkan guru dalam kegiatan pendidikan, MGMP, penelitian terkait, dan sebagainya.²⁰

Kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator dengan membantu pendidik maupun peserta didik untuk dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan keteladanan. Menurut Sirojuddin et al., (2021) mengungkapkan bahwa peran edukator yang dimiliki kepala sekolah harus memiliki prinsip untuk merencanakan secara tepat dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah guna memenuhi perannya sebagai pendidik. Kepala sekolah juga memberikan keterampilan mengajar kepada pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas akan mengacu pada keterampilan pendidik dalam proses belajar mengajar. Adanya fasilitas yang diberikan kepala sekolah membantu pendidik untuk menjadi lebih berkompeten.

Menurut Rusdiana (2018) kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator dengan melaksanakan aspek penting dengan membimbing guru, membimbing staf, membimbing

¹⁸ Lihat BAB II hlm 31-32

¹⁹ Lihat BAB III hlm 69

²⁰ Lihat BAB III hlm 70

peserta didik, mengajar di kelas, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan bimbingan yang baik. Hal ini serupa dengan kepala SMA AL-Muayyad memberikan dan mengirim para guru dalam berbagai kegiatan lomba atau pelatihan-pelatihan berskala nasional agar pendidik paham mengenai kebutuhan implementasi menyambut kurikulum Merdeka, menumbuhkan daya kreativitas guru dalam implementasi kegiatan dalam kelas.

Kepala sekolah perlu memenuhi kebutuhan utama peserta didik yang mana memperhatikan belajar secara optimal (Suwanda, 2018). Sesuai dengan program sekolah ramah anak bahwa menjadi pendidik harus memiliki sikap yang dapat dijadikan teladan untuk anak. Kepala sekolah dan guru sebagai orang dewasa di sekolah harus memberikan perilaku yang baik dan layak ditiru oleh anak. Sebagai seorang pemimpin sekolah harus dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengemban pelajaran dan memberikan wadah untuk mengembangkan bakat, minat, maupun potensi yang dimiliki anak.

Hal ini menjadi salah satu wujud program sekolah yang berupaya meningkatkan potensi guru sesuai dengan misi sekolah. Peserta didik juga perlu diberikan motivasi, fasilitas, maupun teladan yang dapat membangun anak. Adanya peran kepala sekolah dalam mengelola peserta didik ini dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah ramah anak. Pelayanan pendidikan yang diberikan ini diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri.

Hal ini membuat sekolah juga efektif dalam menjalankan kepemimpinannya yang terus mendorong maupun menjadi pelopor di sekolah. Dengan cara tersebut dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

3.2.2. Kepala Sekolah sebagai Manager

Peran sebagai manager, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola semua aspek operasional sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang efisien, efektif, dan kondusif bagi proses pembelajaran dan perkembangan siswa.²¹

Bapak Suranto selaku kepala sekolah SMA AL-Muayyad Surakarta selalu berupaya dalam setiap kegiatannya merencanakan penyusunan dalam jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang. Adanya program tersebut dapat membantu kepala sekolah mencapai visi serta misi sekolah.²²

²¹ Lihat BAB II hlm 32

²² Lihat BAB III hlm 71-72

Sebagai manager, kepala sekolah berperan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan program sekolah yang berupa meningkatkan kuantitas penerimaan anak didik di tahun depan, sehingga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas guru dan peningkatan kapasitas sekolah agar menjadi tempat yang kondusif untuk proses belajar. Kepala Sekolah SMA AL-Muayyad tetap andil dalam program sekolah dengan cara melakukan monitoring, pengawasan, dan evaluasi secara terus menerus, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara konsisten.

Selaras menurut Sirait (2021) manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peran kepala sekolah sebagai manajer sesuai dengan pernyataan tersebut. Menurut Dian Rostikawati (2022) dalam bukunya manajemen kepemimpinan kepala sekolah menyampaikan apabila seorang pemimpin Kepala sekolah harus memahami dan mampu merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga keterampilan tersebut, khususnya keterampilan teknis, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik dalam melaksanakan kegiatan. Kepala sekolah sebagai manajer berperan aktif dan secara

Menurut Pohan (2018) kemampuan untuk memerintah secara efektif dan memberikan layanan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat adalah suatu keharusan bagi para pemimpin sekolah sebagai manajer. Sedangkan menurut Sholeh (2016) mengungkapkan bahwa tanggung jawab seorang manajer pendidikan antara lain mengatur dan mengkoordinasikan sumber daya pendidikan untuk dapat berkerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan, mengendalikan pelaksanaan, dan menentukan hasil pendidikan secara berkesinambungan terlibat dalam seluruh problematika yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik disekolah.

Pelaksanaan visi misi sekolah guna meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolah ini akan berjalan dengan efektif dan efisien karena kepala sekolah dalam mengelola guru memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan, pelatihan diri, dan mengikuti beragam kegiatan KKG yang difungsikan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing guru.

Dapat diketahui bersama bahwasannya kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan guna meningkatkan kompetensi untuk proses belajar mengajar. Kepala sekolah bersama yayasan melakukan monitoring guna meningkatkan mensukseskan program ini. Mereka juga melakukan kegiatan evaluasi pada setiap program yang dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi

secara rutin.

Hal ini telah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer dengan merancang program sekolah secara efektif. Mulai dari penyusunan kebijakan, hingga implementasi program berbagai sekolah guna peningkatan kualitas sekolah ini juga melibatkan seluruh tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua. Peran sebagai manajer yang baik ini juga berdampak pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kepala sekolah meningkatkan dorongan kepada pendidik agar semangat dan memiliki kepercayaan diri yang baik

3.2.3. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah berperan dalam menginspirasi, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi di sekolah. Kepala sekolah mendorong individu untuk meraih prestasi yang tinggi, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Dengan melakukan peran ini, kepala sekolah dapat menciptakan atmosfer belajar yang positif dan memotivasi dalam upaya mencapai kesuksesan pendidikan.²³

Motif kerja seorang guru adalah kemauan guru untuk bekerja. Motivasi primer sangat berguna bagi guru untuk selalu dapat memberikan yang terbaik kepada siswanya. Kepala sekolah mampu menciptakan motivasi kerja yang baik kepada seluruh guru, staf serta berbagai bagian di sekolah. Motivasi yang unggul ini didukung oleh pengajar serta staf yang memadai, ia memberikan kontribusi terhadap kinerja seluruh lembaga pendidikan. Usaha yang bapak Suranto lakukan adalah menambah memotivasi guru dan karyawan di SMA AL-Muayyad Surakarta agar dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah. Bentuk dukungan lainnya adalah Kepala Sekolah secara aktif mengikutkan guru mata Pelajaran dengan berbagai kegiatan yang menambah wawasan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini²⁴

Seperti diketahui, masalah utama guru di sekolah SMA AL-Muayyad adalah rendahnya motivasi dan kreativitas guru membuat media-media pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana di kelas. Guna meningkatkan hal tersebut Pak Suranto selaku Kepala Sekolah selain memotivasi secara moriil namun juga materiil dengan cara memberikan insentif ketiak Guru bisa mencapai nilai akumulatif kelas yang tinggi dan selalu ada peningkatan dalam setiap laporan semester. Tak hanya itu saja, bagi walikelas juga akan mendapatkan insentif bila anak didiknya meraih prestasi di luar kelas dengan

²³ Lihat BAB II hlm 36

²⁴ Lihat BAB III hlm 72

membawa nama sekolah, baik pribadi ataupun beregu. Pak Suriyanto selaku Kepala Sekolah cukup banyak menciptakan program-program insentif untuk capaian Guru sehingga memotivasi Guru untuk menjadi lebih aktif dan kreatif.

Hal ini memang tidak mudah bagi Kepala Sekolah, seban artinya Yayasan harus mengeluarkan dana lebih. Sementara pemasukan hanya dari murid. Namun Pak Suranto memiliki beragam kiat untuk mendapatkan dana secara kreatif, misalnya pengelolaan media sosial sekolah yang mana setiap kelas diwajibkan untuk mengunggah video di akun sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar keseharian mereka, sehingga hal ini mendatangkan banyak pihak yang mau membantu sekolah atau berpartisipasi memberikan bantuan bagi sekolah, misalnya bantuan perpustakaan kecil yang di dapat dari bantuan Perpustakaan Sampoerna, Pembangunan toilet bagi guru dan siswa yang di dapat dari bantuan Aqua Foundation, bantuan pengadaan alat-alat olahraga dan ring basket yang di dapat dari beberapa sponsor produk minuman kesehatan. Itu adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh pihak eksternal. Kondisi ini secara tidak langsung memotivasi para guru dan segenap entitas sekolah untuk selalu memberikan yang terbaik bagi sekolah itu sendiri.

3.2.4. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mengembangkan arah strategis sekolah, membangun budaya sekolah yang inklusif, memberikan kepemimpinan instruksional, mengelola tim dan sumber daya, menjalin kemitraan, mengambil keputusan yang penting, serta memotivasi dan menginspirasi individu di dalam sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan kemajuan dan kesuksesan bagi siswa dan komunitas sekolah.²⁵

Hal ini, selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Suranto sebagai Kepala Sekolah bahwa peran kepala sekolah tidak berfokus pada satu tugas, akan tetapi beberapa tugas dari kepala sekolah yaitu membimbing, meningkatkan serta mengarahkan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama baik yang sudah profesional maupun yang belum profesional. Bagi yang sudah profesional agar lebih profesional, sedangkan yang belum professional agar menjadikan guru menuju profesional.²⁶

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas yang krusial untuk meningkatkan kualitas sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada pemimpin kepala sekolah, sehingga harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik

²⁵ Lihat BAB II hlm 34

²⁶ Lihat BAB III hlm 73

dan berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah harus mampu mengetahui perubahan dan melihat masa depan dalam kehidupan yang semakin mengglobal. Adanya visi-misi yang telah dibuat kepala sekolah akan lebih tanggung jawab dalam menjaga semangat dan hubungan sosial antara para guru, peserta didik, orang tua, dan lainnya. Mengingat bahwa sekolah juga membutuhkan pemimpin yang dapat merespon kebutuhan yang ada, penekanan pada kemampuan manusia dan pembelajaran yang berkelanjutan, peningkatan kolaborasi, serta membuat kreativitas dan inovasi.

Pemimpin sekolah yang efektif akan berusaha memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi utama dengan cara yang mendorong keefektifitasan sekolah. Kepala sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas sekolah ramah anak. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun sekolah yang memiliki kualitas dan meningkatkan kemampuan anak didik serta kompetensi guru.

Sejauh ini, peran kepala dalam sekolah ramah anak ini telah melaksanakan program tersebut dengan baik. Kepala Sekolah SMA AL-Muayyad telah menggerakkan sistem yang ada di satuan pendidikan yang dipimpinnaya untuk memastikan tercapainya visi dan misi sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk membangun program sekolah ramah anak ini mampu memberikan dorongan, menggerakkan, maupun memotivasi guru maupun wali murid agar mampu memahami betapa pentingnya penyelenggaraan sekolah ramah anak ini untuk anak-anak.

Kepala sekolah juga memberikan fasilitas yang diperlukan dalam proses penyelenggaraan, sehingga program tersebut yang dicanangkan oleh pemerintah tidak hanya sebuah program saja namun sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan di sekolah untuk bersikap ramah anak. Kepala sekolah harus memenuhi berbagai perannya sebagai bagian dari kewajibannya menjadi seorang pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin sekolah harus secara efektif memenuhi tanggung jawabnya dalam mengelola pendidikan dan mampu memberikan teladan bagi guru maupun peserta didik. Kepala sekolah yang profesional yaitu mampu memahami apa yang telah diputuskan dan mempertanggung jawabkan hal-hal yang telah di amanatkan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kepala sekolah harus mengetahui peran yang sesuai dengan wewenang, tugas, maupun tanggung jawabnya dalam memimpin.

3.2.5. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek administratif di sekolah untuk memastikan kelancaran dan efisiensi operasional sekolah. Kepala sekolah menjalankan peran ini dengan keahlian dalam manajemen administrasi, kepatuhan terhadap peraturan, pengelolaan anggaran, dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan pihak terkait.²⁷

Kepala sekolah sebagai administrator sangat penting karena seluruh tindakan sekolah harus dicatat dan didokumentasikan sebagaimana fungsi manajemen administrasi. Untuk pemenuhan tujuan sekolah, kepala sekolah dapat mengawasi administrasi dan kebijakan program sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator.

Menurut H. E. Mulyasa (2020) menyampaikan kepala sekolah sebagai administrator dapat menganalisis pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional semuanya dapat digunakan untuk mengkaji kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam hal meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah.

Sebagai administrator, kepala sekolah mampu menerapkan sistem administrasinya dengan baik, dalam hal ini memerlukan pembuatan beberapa program dan kebijakan. Dengan membentuk organisasi dan tim yang terlibat akan menentukan bagaimana pelaksanaan administrasi tersebut. Sejauh ini sistem administrasi yang di gagas oleh Pak Suranto adalah dengan menambah SDM untuk administrator sekolah. Pengadaan untuk sistem sekolah yang terintegrasi khususnya sistem penilaian dan keuangan sekolah semuanya terdigitalisasi sehingga Yayasan juga bisa melakukan pengecekan secara langsung dalam satu sistem terintegrasi.²⁸

Senada menurut Hamidi, et al (2019) sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah membuat struktur sekolah yang diawasi dan melaksanakan pembagian tanggung jawab dan wewenang kepada guru sesuai dengan struktur organisasi yang telah direncanakan dan disetujui.

Dalam hal ini kepala sekolah dalam membangun sekolah memperhatikan setiap kelengkapan administrasinya. Sesuai yang disampaikan kepala sekolah bahwa program sekolah SMA AL-Muayyad ini mengenai administrasinya lebih banyak melibatkan berbagai pihak dari guru, kepala sekolah, komite, orang tua, dan anak.

Hal ini perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan di setiap semseternya agar program-program sekolah maupun sekolah ramah anak ini dapat

²⁷ Lihat BAB II hlm 33

²⁸ Lihat BAB III hlm 78

berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah selalu memperhatikan kelengkapan administrasi guru maupun memberikan masukan ataupun ide mengenai administrasi mulai dari program kegiatan belajar mengajar, administrasi kesiswaan, keuangan, sarana prasarana dan administrasi sekolah. Kepala sekolah telah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki administrasi disetiap tahunnya.

3.2.6. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas pengajaran, mengelola disiplin siswa, dan mengelola program kurikulum di sekolah. Kepala sekolah melakukan tugas ini dengan memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan kepada guru serta memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁹ Supervisor di sekolah dipercaya menjadi kunci sukses sebagai kepala sekolah dalam membantu peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengajar.

Menurut Astuti (2019) bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengawas, membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, memahami dan melaksanakan prosedur pendidikan, serta membantu pengembangan pendidikan yang mana untuk meningkatkan efektivitas guru agar kepala sekolah juga mampu menggunakan berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian.

Kepala Sekolah SMA AL-Muayyad memiliki peran sebagai supervisor yang mana mengelola sekolah sesuai dengan program sekolah sesuai dengan visi misi yayasan. Kepala sekolah juga selalu melakukan pengawasan pada jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang supervisor melakukan komunikasi secara intens minimal setiap satu bulan sekali atau lebih. Pendidik diberikan wadah oleh kepala sekolah jika terdapat permasalahan maupun kendala lainnya dalam proses pembelajaran ramah anak ini selalu terbuka dan memberikan saran.³⁰

Menurut Hanafiah (2018) sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki fungsi, yaitu memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. kepala sekolah memberikan dukungan dan mengarahkan guru untuk dapat mengembangkan mata pelajaran, kebutuhan guru, dan mengarahkan ketika terdapat permasalahan.

3.2.7. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan

²⁹ Lihat BAB II hlm 33

³⁰ Lihat BAB III hlm 80-81

yang inovatif, relevan, dan berdaya saing. Kepala sekolah berperan dalam mendorong adopsi ide-ide baru, merancang program-program inovatif, membangun budaya inovasi, memimpin perubahan, serta memantau dan mengevaluasi inovasi yang diterapkan. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa dan mencapai kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.³¹

Seorang inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mewujudkannya menjadi kenyataan, mengintegrasikan setiap kegiatan, mengorganisir seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan metode pengajaran yang canggih (E. Mulyasa, 2007).

Kepala sekolah harus memiliki ide-ide yang dapat membawa perubahan pada lingkungan sekolahnya. Menurut Wati et al., (2022) bahwa sebagai inovator, kepala sekolah diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang baru dan berguna selain transformasi sekolah.

Sejauh ini sebagai Kepala Sekolah, inovasi yang dilakukan oleh Bapak Suriyanto adalah dalam bentuk melakukan pendigitalisasi data yang ada, jika dulunya data masih sebatas mengenai nilai-nilai murid, prestasi dll masih hanya itu saja, Beliau melihat suatu celah dimana kebutuhan implementasi kurikulum Merdeka ini harus di gagas lebih holistic.

Oleh karena itu beliau membuat rancangan keadministrasian yang lebih kompleks dengan basis data yang lebih lengkap. Misalnya penguatan terhadap data. Data ini misalnya adalah data kegiatan, data prestasi siswa, data nilai siswa baik pre test maupun post test setelah kegiatan implementasi dilakukan. Hal ini penting dilakukan sebab digunakan untuk menyusun atau di desain dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka di dalamnya dengan cara yang lebih baik guna peningkatan kualitas pendidikan dan mengetahui kebutuhan kompetensi guru menyambut Kurikulum Merdeka ini.³²

Artinya, ia harus memiliki kecakapan strategis untuk menjalin hubungan yang positif antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya, mampu melahirkan gagasan-gagasan yang dapat meningkatkan dan meningkatkan kinerja personil sekolah, serta mampu menciptakan inovasi model dan teknik pembelajaran. Kepala Sekolah AL-Muayyad sebagai inovator telah menunjukkan kapasitasnya dengan baik. Telihat kegiatan sekolah ramah anak tidak hanya mendapatkan predikat pada tingkat nasional saja namun penghargaan lainnya.

Hal ini kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan memiliki kekuatan untuk memastikan bahwa ide yang diperkenalkannya berhasil (Rahman, 2010). Inovasi menjadi

³¹ Lihat BAB II hlm 35

³² Lihat BAB III hlm 82

perbaikan kualitas pendidikan dan kerjasama antara stakeholder juga dibutuhkan untuk kemajuan sekolah. Selain itu inovasi yang diberikan adalah mengajak peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung di salah satu pasar wisata yang ada di Bojonegoro. Inovasi yang dituangkan oleh kepala sekolah untuk sekolah maupun peserta didik telah memberikan dampak yang baik untuk SMA Al Muayyad.

3.3.Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta

Dalam peran meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dalam meraih tujuan dari peran Upaya tersebut. Begitu juga yang terjadi terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA AL-Muayyad Surakarta, Adapun faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadikan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta salah satunya yaitu Terpeliharanya sarana serta prasarana dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran yang baik dengan membiarkan guru leluasa menggunakan sarana serta prasarana yang ada untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa.³³

Hal ini diungkapkan oleh bapak Suranto sebagai kepala sekolah dan bapak Khusni sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwa faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai beserta perlengkapannya atau fasilitas-fasilitas di lingkungan Sekolah.³⁴

3.3.2. Faktor Penghambat.

Faktor yang menjadikan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama salah satunya yaitu Motivasi yang lemah dan motivasi diri meningkatkan keterampilan. Dorongan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi tugas profesionalnya.³⁵

Bapak Suranto sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa hambatan yang dilakukan oleh guru yaitu terkait dengan kurangnya motivasi-motivasi. Motivasinya berupa harapan dari masyarakat baik setempat maupun diluarnya, terutama wali

³³ Lihat BAB II hlm 50-51 no. 2

³⁴ Lihat BAB III hlm 84

³⁵ Lihat BAB II hlm 51 no. 2

4. PENUTUP

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan beragam. Kepala sekolah harus berperan sebagai educator (pendidik), manager, motivator, leader (pemimpin), administrator, supervisor, dan inovator. Melalui peran-peran ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mengelola sekolah secara efisien, memotivasi guru dan siswa, mengembangkan budaya inovasi, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala sekolah juga harus mampu bekerja sama dengan seluruh stakeholder sekolah, termasuk guru, orang tua, dan komite sekolah, untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah SMA AL-Muayyad Surakarta yang disebutkan dalam uraian telah berhasil menjalankan perannya dengan baik, termasuk dalam memotivasi guru melalui insentif, mengelola administrasi sekolah secara efektif, dan mengintegrasikan inovasi dalam pendidikan.

Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa peran kepala sekolah sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan peran-perannya dapat berkontribusi besar terhadap kemajuan sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reinika Cipta.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dina Huriaty, Zefani Esterani, M. Saufi. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Banjarmasin : Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan -- Edisi Khusus ISETA, 2022. Vol. 1.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosdakarya, 2007.
- Engkus Kuswanto. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*.
- Farizqi, Fiqh Kautsar. 2018. *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*. s.l. : Undergraduate thesis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grub.

³⁶ Lihat BAB III hlm 88

- Huriaty, D. E. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan -- Edisi Khusus ISETA.
- Kartika Sari, Maya, Suyanti. 2021. *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan Profesionalisme Guru*.
- Kunandar. 2007. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniyati, Eka. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri Mertoyudan*. s.l. : Otherthesis, IAIN Salatiga.
- Lexy J, Meleong,. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marchaban, Achmad. 2020. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Ponorogo*. s.l. : Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mufidah, L.-I. N. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies.
- Muhaimin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV.Citra Media.
- Notoatmodjo, S. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paryadi. 2015. *Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMA*. Edukasi.
- Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*., Jakarta : Gramedia Wibisana.
- Ria Sita Arista. November 2015. *Manajemen Kesiswaan*. Vol. 9, Nomor 6.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Winoto, Suhadi. 2021. *Komite Sekolah / Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Swasto, B. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Tarhid. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. s.l. : Jurnal Kependidikan.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://www.san-ha.com/2011/12/7-indikator-guru-profesional.html>, 2017

